

Integrasi Teori Behavior dalam Konseling Individu dan Kelompok

Tri Wulandari

Institut Agama Islam Negeri Curup
E mail: triwulan187@gmail.com

Dina Hajja Ristianti

Institut Agama Islam Negeri Curup
E-mail dinahajja@iaincurup.ac.id

Beni Azwar

Institut Agama Islam Negeri Curup
E-mail beniazwar1967@gmail.com

Sumarto

Institut Agama Islam Negeri Curup
E-mail sumarto.pasca@iaincurup.ac.id

Abstract

The integration of behavior theory in individual and group counseling has emerged as a pertinent topic in psychology and counseling. Stemming from the works of pioneers like John B. Watson and B.F. Skinner, behavior theory emphasizes observable behavior change through environmental understanding and modification. This paper explores its application in counseling, examining benefits, challenges, and effective techniques such as reinforcement, exposure therapy, modeling, and behavioral activation. While offering structured, data-driven approaches, integration faces challenges like neglecting internal client factors and therapeutic rapport. Nevertheless, its structured framework facilitates goal setting, intervention, and evaluation, promoting positive behavior change and psychological well-being.

Keywords: *Behavior theory, Counseling, Individual, Group, Techniques.*

A. Pendahuluan (Introduction)

Integrasi teori behavior dalam konseling individu dan kelompok telah menjadi topik yang semakin relevan dalam dunia psikologi dan konseling. Teori behavior, yang berfokus pada perubahan perilaku melalui pemahaman dan modifikasi lingkungan serta respons, menawarkan pendekatan yang sistematis dan terukur untuk menangani berbagai masalah psikologis.¹ Teori behavior yang berkembang dari karya para ilmuwan seperti John B. Watson dan B.F. Skinner,

¹ Annur Rizqiah, Putri Wijaya, and Lisa Septiani, 'Teori Psikodinamika : Perspektif Multikultural Dalam Trend Pendekatan Psikodinamika', 3, 2024.

didasarkan pada prinsip bahwa semua perilaku dipelajari dan dapat diubah melalui pembelajaran. Pendekatan ini menekankan pentingnya penguatan positif dan negatif, serta hukuman, dalam membentuk perilaku individu.² Teori behavior diterapkan untuk membantu klien mengidentifikasi dan mengubah pola perilaku yang tidak diinginkan atau maladaptif. Ini dilakukan melalui teknik-teknik seperti *conditioning*, pemodelan, dan pelatihan keterampilan sosial, yang semuanya bertujuan untuk memodifikasi respons perilaku klien terhadap berbagai situasi.

Integrasi teori behavior dalam konseling individu melibatkan pendekatan yang sangat terstruktur dan berbasis data. Konselor menggunakan asesmen awal untuk mengidentifikasi perilaku spesifik yang perlu diubah dan menetapkan tujuan yang jelas dan terukur. Selama sesi konseling, berbagai teknik behavior digunakan untuk membantu klien mencapai tujuan.³ Misalnya, teknik *exposure* digunakan untuk mengatasi fobia atau kecemasan, dengan secara bertahap mengekspos klien kepada pemicu kecemasan mereka dalam lingkungan yang aman dan terkendali. Demikian juga, teknik reinforcement digunakan untuk meningkatkan perilaku positif dengan memberikan hadiah atau pujian setiap kali perilaku yang diinginkan ditampilkan oleh klien.⁴

Konseling kelompok teori behavior juga memiliki aplikasi yang signifikan. Konseling kelompok memungkinkan individu untuk belajar dari pengalaman dan respons anggota kelompok lainnya.⁵ Pendekatan behavior dalam setting kelompok sering kali melibatkan pelatihan keterampilan sosial, di mana anggota kelompok dapat mempraktikkan interaksi sosial yang positif dalam lingkungan yang mendukung dan menguatkan. Teknik behavior lainnya, seperti role-playing dan feedback konstruktif, juga digunakan untuk membantu anggota kelompok

² Bareb Setiadji, 'Konsep Pendekatan Behaviorisme B. F. Skinner Dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Islam', *Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, April, 2020, 109.

³ Amelia Sholihat Nurodin, 'Efektivitas Konseling Kelompok Pendekatan Realita Untuk Mereduksi Perilaku Bullying Verbal', *Cons-Jedu: Islamic Guidance and Counseling Journal*, 3.2 (2023), 25–41.

⁴ Marwah Yunita and others, 'Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Broken Home Dengan Teknik Reinforcement Positif', *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 6.1 (2024), 15–21.

⁵ Wifaqul Azmi and N Nurjannah, 'Teknik Assertive Training Dalam Pendekatan Behavioristik Dan Aplikasinya Konseling Kelompok: Sebuah Tinjauan Konseptual [Assertive Training Techniques in Behavioristic Approaches and Its Applications Group Counseling: A Conceptual Review]', *Journal of Contemporary Islamic Counselling*, 2.2 (2022), 101–12 <<https://doi.org/10.59027/jcic.v2i2.155>>.

mengembangkan keterampilan interpersonal yang lebih baik dan mengubah perilaku yang maladaptif.⁶

Keuntungan dari integrasi teori behavior dalam konseling individu dan kelompok adalah pendekatan yang terukur dan berbasis bukti.⁷ Memungkinkan konselor untuk melacak kemajuan klien secara objektif dan menyesuaikan intervensi berdasarkan data yang diperoleh selama sesi konseling. Selain itu, fokus pada perubahan perilaku konkret sering kali memberikan hasil yang lebih cepat dan terlihat, yang dapat meningkatkan motivasi dan kepuasan klien.

Tantangan dalam mengintegrasikan teori behavior ke dalam praktik konseling salah satu tantangan utama adalah kebutuhan untuk memastikan bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan kebutuhan unik setiap klien.⁸ Meskipun teknik behavior dapat sangat efektif untuk mengubah perilaku tertentu, mereka mungkin kurang efektif jika tidak diintegrasikan dengan pemahaman yang lebih holistik tentang konteks emosional dan psikososial klien. Selain itu, ada kritik terhadap pendekatan behavior yang terlalu mekanistik dan tidak mempertimbangkan aspek-aspek subjektif dari pengalaman manusia. Beberapa kritikus berpendapat bahwa dengan fokus yang kuat pada perilaku yang dapat diamati, teori behavior dapat mengabaikan faktor-faktor internal seperti emosi, motivasi, dan pemikiran, yang juga memainkan peran penting dalam kesehatan mental dan perubahan perilaku.⁹

Integrasi teori behavior harus dilakukan dengan hati-hati dan bijaksana, dengan mempertimbangkan kebutuhan individual klien dan konteks di mana mereka hidup.¹⁰ Pendekatan yang fleksibel dan adaptif, yang menggabungkan teknik

⁶ Ely Armayani and others, 'Systematika Review : Penerapan Konseling Individu Dengan Teknik REBT Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa', *SUBLIM: Jurnal Pendidikan*, 02.02 (2023), 230–37 <<https://ummaspul.e-journal.id/Sublim>>.

⁷ Fahri Hidayah, Zulkifli Lubis, and Junjungan Saut Bonar Pangihutan Simanjuntak, 'Perilaku Sosial Pasien Rawat Jalan Dalam Ketergantungan Narkotika', *Jurnal Analisa Sosiologi*, 12.1 (2023), 36–65 <<https://doi.org/10.20961/jas.v12i1.63878>>.

⁸ Ryanto F Sumendap and Theresia Tumuju, 'Pastoral Konseling Bagi Kesehatan Mental “Studi Kasus Pastoral Konseling Preventif Pada Fenomena Bunuh Diri”', *POIMEN: Jurnal Pastoral Konseling*, 4.1 (2023), 96–112.

⁹ Naila Rizki Salisa, 'Faktor Yang Mempengaruhi Minat Investasi Di Pasar Modal: Pendekatan Theory of Planned Behaviour (TPB)', *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 9.2 (2021), 182 <<https://doi.org/10.30659/jai.9.2.182-194>>.

¹⁰ Nehemia Nome and others, 'Edukasi Dan Upaya Konseling Kristen Bagi Remaja', *Journal on Education*, 5.3 (2023), 9529–44 <<https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1244>>.

behavior dengan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman subjektif klien, sering kali memberikan hasil yang paling efektif dan memuaskan.¹¹

Integrasi teori behavior dalam konseling individu dan kelompok menawarkan pendekatan yang kuat dan terukur untuk membantu klien mengatasi berbagai masalah perilaku.¹² Dengan menggabungkan teknik-teknik behavior dengan pemahaman holistik tentang konteks emosional dan psikososial klien, konselor dapat memberikan perawatan yang lebih efektif dan komprehensif.¹³ Tantangan tetap ada, tetapi dengan pendekatan yang tepat, teori behavior dapat menjadi alat yang sangat berharga dalam praktik konseling modern.

Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup beberapa pertanyaan utama: Bagaimana teori behavior dapat diintegrasikan secara efektif dalam praktik konseling individu dan kelompok? Apa saja teknik-teknik behavior yang paling efektif dalam konteks ini?.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi teknik-teknik behavior yang efektif dalam konseling individu dan kelompok. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengembangkan panduan praktik berbasis bukti yang dapat digunakan oleh konselor untuk meningkatkan hasil intervensi mereka. Kegunaan penelitian ini mencakup kontribusi signifikan terhadap literatur akademik dan praktis dalam bidang psikologi konseling, serta memberikan wawasan baru bagi praktisi dalam mengaplikasikan teori behavior secara lebih efektif.

Metode penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif dengan pendekatan telaah pustaka adalah pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang relevan dari literatur yang ada untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang topik tertentu. Dalam penelitian tentang integrasi teori behavior dalam konseling individu dan kelompok, metode ini melibatkan beberapa langkah sistematis yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan mensintesis temuan dari berbagai sumber akademik yang kredibel.

¹¹ Febriza Rizky Adela, 'Peran Teknologi Big Data Dalam Peningkatan Analisis Keuangan : Potensi Dan Tantangan', *Fakultas Ekonomi, Universitas Medan Area, Indonesi*, 1–11.

¹² S.Sujarwo R. Septianingsih, D. Safitri, 'Cendikia Pendidikan', *Cendekia Pendidikan*, 1.1 (2023), 1–13 <<https://doi.org/10.9644/scp.v1i1.332>>.

¹³ Dian Tri Rahmadani, Siti Fitriana, and Alis Nihlatin Nisa, 'JUANG: Jurnal Wahana Konseling (Vol. 7, No. 1, Maret 2024) Studi Fenomenologi Coping Stress Siswa Korban KDRT', 7.1 (2024), 24–35.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Integrasi Teori Behavior dalam Praktik Konseling

Integrasi teori behavior dalam konseling individu dan kelompok melibatkan penerapan prinsip-prinsip dasar behaviorisme dalam setting klinis.¹⁴ Teori behavior, yang dikembangkan oleh tokoh-tokoh seperti John B. Watson dan B.F. Skinner,¹⁵ menekankan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh lingkungan dan dapat diubah melalui penguatan (*reinforcement*) dan hukuman (*punishment*). Menurut Miftahun (2023) teori ini diterapkan untuk membantu klien mengidentifikasi dan mengubah perilaku yang tidak diinginkan melalui teknik-teknik seperti *conditioning* dan pemodelan.¹⁶

Berdasarkan pendapat Aini *et al*, 2023 pendekatan behavioris dalam konseling individu digunakan untuk menetapkan tujuan yang spesifik dan terukur. Misalnya, seorang klien dengan fobia spesifik dapat dibantu melalui teknik desensitisasi sistematis, di mana klien secara bertahap diekspos pada objek atau situasi yang menimbulkan ketakutan dalam lingkungan yang terkendali dan mendukung. Teknik ini didukung oleh banyak penelitian yang menunjukkan efektivitasnya dalam mengurangi gejala kecemasan dan fobia.¹⁷

Pada konseling kelompok integrasi teori behavior memungkinkan anggota kelompok untuk belajar dari satu sama lain dan mendapatkan umpan balik konstruktif.¹⁸ Teknik seperti *role-playing* dan pelatihan keterampilan sosial sering digunakan untuk membantu anggota kelompok mengembangkan keterampilan interpersonal yang lebih baik. Studi menunjukkan bahwa konseling kelompok berbasis teori behavior dapat meningkatkan keterampilan sosial dan mengurangi perilaku agresif di kalangan remaja .

¹⁴ Friedrich M Rumintjap and others, 'Patient Experience : Innovating the Application of LAFKI Concept in Person-Centred Care at Healthcare Facilities Pengalaman Pasien : Inovasi Penerapan Konsep LAFKI Dalam Perawatan Yang Berpusat Pada Individu Di Fasilitas Kesehatan', 3.4 (2024), 641–70.

¹⁵ Miftahul Ulum and Ahmad Fauzi, 'Behaviorism Theory and Its Implications for Learning', *Journal of Insan Mulia Education*, 1.2 (2023), 53–57 <<https://doi.org/10.59923/joinme.v1i2.41>>.

¹⁶ Miftahul Ulum and Ahmad Fauzi.

¹⁷ Wilka Hurul Aini and others, 'Pengaruh Teknik Self-Management Dalam Mengatasi Perilaku Terlambat Datang Ke Sekolah Pada Siswa Smp Negeri 2 Bajeng Barat the Influence of Self-Management Techniques in Overcoming Tardiness Behavior Among Students of Smp Negeri 2 Bajeng Barat', 3, 2023, 1–20.

¹⁸ Chana Indika and Yeni Karneli, 'Pengentasan Permasalahan Pribadi Peserta Didik Melalui Layanan Pendekatan Solution-Focused Brief Therapy (SFBT)', 4 (2024), 239–55.

Integrasi teori behavior dalam praktik konseling melibatkan beberapa tahapan penting.¹⁹ Pertama, konselor menggunakan teori behavior untuk melakukan penilaian terhadap perilaku klien. Ini melibatkan pengamatan dan analisis perilaku klien, identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perilaku tersebut, serta penetapan tujuan konseling yang sesuai. Selanjutnya, konselor menggunakan berbagai teknik behavior untuk melakukan intervensi dalam sesi konseling. Teknik-teknik ini termasuk reinforcement positif dan negatif, hukuman, serta conditioning, yang dapat diterapkan secara individual atau dalam kombinasi dengan pendekatan konseling lainnya. Selama proses konseling, konselor terus melakukan evaluasi terhadap efektivitas intervensi behavior yang diterapkan. Evaluasi ini memungkinkan konselor untuk melacak kemajuan klien, mengidentifikasi perubahan yang terjadi, dan membuat penyesuaian intervensi sesuai dengan kebutuhan klien. Dengan pendekatan yang terstruktur dan berbasis bukti ini, integrasi teori behavior dalam praktik konseling dapat membantu klien mencapai perubahan perilaku yang positif dan berkelanjutan.²⁰

Manfaat integrasi teori behavior dalam praktik konseling sangat signifikan dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi intervensi terapeutik. Salah satu manfaat utamanya adalah fokus pada perilaku yang dapat diamati dan diukur. Dengan memusatkan perhatian pada perilaku yang konkret dan dapat dilihat, konselor dapat membuat intervensi yang lebih spesifik dan tepat sasaran ini membantu dalam mengidentifikasi perilaku maladaptif yang perlu diubah dan merancang strategi yang jelas untuk mengatasi masalah tersebut. Penggunaan teknik-teknik behavior seperti *reinforcement* dan *punishment* memungkinkan konselor untuk memberikan umpan balik yang langsung dan terukur, yang sangat membantu dalam proses modifikasi perilaku.²¹

Teori behavior menyediakan kerangka kerja yang terstruktur untuk konseling. Pendekatan yang terstruktur ini memudahkan klien untuk memahami proses konseling dan tujuan yang ingin dicapai. Dalam sesi konseling, konselor dapat menggunakan prosedur-prosedur yang sistematis, seperti penetapan tujuan, pemantauan kemajuan, dan penyesuaian strategi berdasarkan hasil yang

¹⁹ Hidayah, Lubis, and Simanjuntak.

²⁰ Setiadji.

²¹ R. Septianingsih, D. Safitri.

diperoleh. Struktur ini tidak hanya memberikan arah yang jelas bagi klien tetapi juga meningkatkan konsistensi dan keteraturan dalam proses konseling, yang dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi klien untuk berpartisipasi aktif dalam terapi.²²

Manfaat lainnya adalah kemampuan teori behavior untuk menghasilkan hasil yang terukur. Konselor dapat dengan mudah melacak kemajuan klien melalui pengukuran objektif dari perubahan perilaku yang terjadi selama sesi terapi. Misalnya, frekuensi perilaku tertentu yang diinginkan dapat dicatat dan dianalisis untuk melihat sejauh mana intervensi yang diberikan berhasil. Evaluasi ini memungkinkan konselor untuk menilai efektivitas teknik yang digunakan dan membuat penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan hasil terapi. Dengan demikian, pendekatan behavioris memungkinkan adanya bukti empiris mengenai keberhasilan intervensi, yang sangat penting untuk mendukung praktik berbasis bukti dalam konseling.²³

Integrasi teori behavior dalam praktik konseling tidak hanya membantu dalam membuat intervensi yang lebih efektif dan efisien tetapi juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam proses terapeutik. Dengan pendekatan yang terstruktur dan berfokus pada hasil yang terukur, konselor dapat memberikan layanan yang lebih dapat diandalkan dan memberikan dampak positif yang nyata bagi klien mereka.

Tantangan integrasi teori behavior dalam praktik konseling mencakup beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan oleh para praktisi. Salah satu tantangan utama adalah fokus yang berlebihan pada perilaku yang dapat diamati, yang dapat mengabaikan faktor-faktor internal klien, seperti pikiran, perasaan, dan motivasi. Pendekatan behavioris cenderung menekankan modifikasi perilaku melalui penguatan dan hukuman, tetapi tidak selalu memperhitungkan konteks kognitif dan emosional yang mendasari perilaku tersebut. Akibatnya, perubahan yang dicapai mungkin bersifat sementara jika tidak ada pemahaman yang mendalam tentang penyebab internal dari perilaku maladaptif.²⁴

²² Rizqiah, Wijaya, and Septiani.

²³ Nome and others.

²⁴ Salisa.

Teori behavior sering kali kurang memperhatikan hubungan terapeutik antara konselor dan klien. Hubungan yang kuat dan empatik antara konselor dan klien merupakan komponen kunci dari konseling yang efektif, karena dapat membangun kepercayaan dan keterbukaan. Dalam pendekatan behavioris, ada risiko bahwa fokus pada teknik dan intervensi yang terstruktur dapat mengurangi perhatian pada dinamika interpersonal dan kebutuhan emosional klien. Hal ini dapat membuat klien merasa kurang didengarkan dan dipahami, yang pada gilirannya dapat mengurangi efektivitas terapi.²⁵

Potensi penyalahgunaan teknik-teknik behavior juga merupakan tantangan yang serius. Teknik-teknik seperti reinforcement dan punishment memerlukan penerapan yang hati-hati dan etis untuk memastikan bahwa mereka digunakan untuk kebaikan klien dan tidak menyebabkan kerugian. Jika teknik-teknik ini diterapkan secara tidak etis atau tanpa pertimbangan yang tepat, ada risiko bahwa mereka dapat digunakan untuk memanipulasi atau mengendalikan klien, alih-alih membantu mereka mencapai perubahan positif yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penting bagi konselor untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang etika profesional dan tanggung jawab mereka dalam menggunakan teknik-teknik behavior.²⁶

2. Teknik-Teknik Behavior

Berbagai teknik behavior telah terbukti efektif dalam konseling individu dan kelompok. Teknik utama termasuk:²⁷

a. *Reinforcement* (Penguatan)

Penguatan positif diberikan untuk meningkatkan frekuensi perilaku yang diinginkan, sementara penguatan negatif digunakan untuk mengurangi perilaku yang tidak diinginkan. Misalnya, dalam konseling anak-anak dengan ADHD, penggunaan *token economy system* (sistem token ekonomi) telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kepatuhan dan mengurangi perilaku disruptif.

b. *Exposure Therapy* (Terapi Eksposur)

²⁵ Salisa.

²⁶ Salisa.

²⁷ Mohamad Khairi Haji Othman, 'Pembentukan Akhlak Pelajar Menerusi Aplikasi Teknik-Teknik Penerapan Nilai Dalam Pengajaran', *The Online Journal of Islamic Education*, 4.1 (2016), 58–70.

Teknik ini digunakan untuk mengurangi kecemasan dengan mengekspos klien secara bertahap pada situasi atau objek yang menimbulkan ketakutan dalam lingkungan yang aman dan terkendali. Penelitian menunjukkan bahwa exposure therapy sangat efektif untuk pengobatan gangguan kecemasan, termasuk PTSD dan OCD .

c. *Modeling* (Pemodelan)

Teknik ini melibatkan demonstrasi perilaku yang diinginkan oleh konselor atau anggota kelompok lain, yang kemudian diikuti oleh klien. Pemodelan sering digunakan dalam pelatihan keterampilan sosial dan intervensi perilaku anak-anak .

d. *Behavioral Activation*

Teknik ini melibatkan membantu klien untuk terlibat dalam kegiatan yang mereka nikmati dan menemukan memotivasi, sebagai cara untuk mengatasi depresi. Penelitian menunjukkan bahwa behavioral activation dapat meningkatkan mood dan kualitas hidup klien dengan depresi .

C. Penutup

Integrasi teori behavior dalam praktik konseling, baik pada tingkat individu maupun kelompok, menawarkan pendekatan yang sistematis, terukur, dan efektif dalam mengatasi berbagai masalah psikologis. Teori behavior memberikan kerangka kerja yang jelas untuk menilai, melakukan intervensi, dan mengevaluasi perilaku klien, sehingga memungkinkan konselor untuk memberikan layanan yang lebih terfokus dan terukur.

Meskipun memiliki manfaat yang signifikan, integrasi teori behavior juga menghadapi tantangan tertentu. Fokus yang berlebihan pada perilaku yang dapat diamati dapat mengabaikan faktor-faktor internal klien dan hubungan terapeutik yang penting. Selain itu, potensi penyalahgunaan teknik-teknik behavior juga harus diwaspadai untuk memastikan bahwa intervensi yang dilakukan selalu berada dalam batas etis dan bertanggung jawab.

Dalam konseling individu integrasi teori behavior memungkinkan konselor untuk memberikan intervensi yang terstruktur dan terukur, sementara dalam konseling kelompok, pendekatan ini memfasilitasi pembelajaran antar anggota kelompok dan pengembangan keterampilan sosial. Teknik-teknik behavior seperti

reinforcement, exposure therapy, modeling, dan behavioral activation telah terbukti efektif dalam membantu klien mencapai perubahan positif dalam perilaku dan kesejahteraan psikologis mereka.

Integrasi teori behavior dalam praktik konseling tidaklah tanpa tantangan, manfaatnya yang signifikan dalam memberikan intervensi yang terfokus, terukur, dan efektif membuatnya tetap menjadi pendekatan yang sangat berharga dalam mendukung kesejahteraan psikologis individu dan kelompok. Dengan pemahaman yang mendalam tentang kelebihan dan tantangan dari pendekatan ini, konselor dapat mengoptimalkan penggunaan teori behavior untuk memberikan layanan konseling yang terbaik bagi klien mereka.

Daftar Pustaka (Bibliography)

- Adela, Febriza Rizky, 'Peran Teknologi Big Data Dalam Peningkatan Analisis Keuangan : Potensi Dan Tantangan', *Fakultas Ekonomi, Universitas Medan Area, Indonesi*, 1–11
- Aini, Wilka Hurul, Prof Abdul Saman, M Si, Prof Abdullah Pandang, M Pd, Jurusan Bimbingan, And Others, 'Pengaruh Teknik Self-Management Dalam Mengatasi Perilaku Terlambat Datang Ke Sekolah Pada Siswa Smp Negeri 2 Bajeng Barat The Influence Of Self-Management Techniques In Overcoming Tardiness Behavior Among Students Of Smp Negeri 2 Bajeng Barat', 3, 2023, 1–20
- Armayani, Ely, Hafizah Wichayani Rawi, Nur Ainun, And Yenti Arsini, 'Systematika Review : Penerapan Konseling Individu Dengan Teknik Rebt Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa', *Sublim: Jurnal Pendidikan*, 02.02 (2023), 230–37 <<https://ummaspul.e-journal.id/sublim>>
- Azmi, Wifaqul, And N Nurjannah, 'Teknik Assertive Training Dalam Pendekatan Behavioristik Dan Aplikasinya Konseling Kelompok: Sebuah Tinjauan Konseptual [Assertive Training Techniques In Behavioristic Approaches And Its Applications Group Counseling: A Conceptual Review]', *Journal Of Contemporary Islamic Counselling*, 2.2 (2022), 101–12 <<https://doi.org/10.59027/jcic.v2i2.155>>
- Hidayah, Fahri, Zulkifli Lubis, And Junjungan Saut Bonar Pangihutan Simanjuntak,

- ‘Perilaku Sosial Pasien Rawat Jalan Dalam Ketergantungan Narkotika’, *Jurnal Analisa Sosiologi*, 12.1 (2023), 36–65
<<https://doi.org/10.20961/Jas.V12i1.63878>>
- Indika, Chana, And Yeni Karneli, ‘Pengentasan Permasalahan Pribadi Peserta Didik Melalui Layanan Pendekatan Solution-Focused Brief Therapy (Sfbt)’, 4 (2024), 239–55
- Miftahul Ulum, And Ahmad Fauzi, ‘Behaviorism Theory And Its Implications For Learning’, *Journal Of Insan Mulia Education*, 1.2 (2023), 53–57
<<https://doi.org/10.59923/Joinme.V1i2.41>>
- Mohamad Khairi Haji Othman, ‘Pembentukan Akhlak Pelajar Menerusi Aplikasi Teknik-Teknik Penerapan Nilai Dalam Pengajaran’, *The Online Journal Of Islamic Education*, 4.1 (2016), 58–70
- Nome, Nehemia, Sozanolo Zamasi, Sorimuda Sarumpaet, And Linda Zenita Simanjuntak, ‘Edukasi Dan Upaya Konseling Kristen Bagi Remaja’, *Journal On Education*, 5.3 (2023), 9529–44
<<https://doi.org/10.31004/Joe.V5i3.1244>>
- Nurodin, Amelia Sholihat, ‘Efektivitas Konseling Kelompok Pendekatan Realita Untuk Mereduksi Perilaku Bullying Verbal’, *Cons-Iedu: Islamic Guidance And Counseling Journal*, 3.2 (2023), 25–41
- R. Septianingsih, D. Safitri, S.Sujarwo, ‘Cendikia Pendidikan’, *Cendekia Pendidikan*, 1.1 (2023), 1–13 <<https://doi.org/10.9644/Scp.V1i1.332>>
- Rahmadani, Dian Tri, Siti Fitriana, And Alis Nihlatin Nisa, ‘Juang: Jurnal Wahana Konseling (Vol. 7, No. 1, Maret 2024) Studi Fenomenologi Coping Stress Siswa Korban Kdrt’, 7.1 (2024), 24–35
- Rizqiah, Annur, Putri Wijaya, And Lisa Septiani, ‘Teori Psikodinamika : Perspektif Multikultural Dalam Trend Pendekatan Psikodinamika’, 3, 2024
- Rumintjap, Friedrich M, Ahyar Wahyudi, Listyo Yuwanto, And Cashtri Meher, ‘Patient Experience : Innovating The Application Of Lafki Concept In Person-Centred Care At Healthcare Facilities Pengalaman Pasien : Inovasi Penerapan Konsep Lafki Dalam Perawatan Yang Berpusat Pada Individu Di Fasilitas Kesehatan’, 3.4 (2024), 641–70
- Salisa, Naila Rizki, ‘Faktor Yang Mempengaruhi Minat Investasi Di Pasar Modal:

- Pendekatan Theory Of Planned Behaviour (Tpb)', *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 9.2 (2021), 182 <<https://doi.org/10.30659/Jai.9.2.182-194>>
- Setiadji, Bareb, 'Konsep Pendekatan Behaviorisme B. F. Skinner Dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Islam', *Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, April, 2020, 109
- Sumendap, Ryanto F, And Theresia Tumuju, 'Pastoral Konseling Bagi Kesehatan Mental "Studi Kasus Pastoral Konseling Preventif Pada Fenomena Bunuh Diri"', *Poimen: Jurnal Pastoral Konseling*, 4.1 (2023), 96–112
- Yunita, Marwah, Akhmad Harum, Kusnadi, And Hasmawati, 'Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Broken Home Dengan Teknik Reinforcement Positif', *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 6.1 (2024), 15–21